ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5428

PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDA'IYAH

Teacher Professionalism in the Learning Process at Madrasah Ibtida'iyah

Munawir[1], Nur Cholifah[2], Maulida Salsa Bela[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya
munawir76@gmail.com; nurcholifah7199@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 18, 2025	Apr 2, 2025	Apr 14, 2025	Apr 19, 2025

Abstract

This research is motivated by the limited studies on teacher professionalism in the learning process at the Madrasah Ibtida'iyah level, even though this phenomenon has a significant impact on the quality of basic education and student learning outcomes. The purpose of this study was to explore teachers' understanding of professionalism, professional practices in learning, and supporting and inhibiting factors. The method used was a qualitative approach with a case study design, with a sample of six teachers from two Madrasah Ibtida'iyah selected through purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that teachers' understanding of professionalism was still limited to normative aspects such as discipline and administrative responsibility; professional practices were also greatly influenced by institutional support, training, and leadership of the madrasah principal. This finding is in line with the research objectives and strengthens Mulyasa's theory of teacher competence, that professionalism is the result of the interaction between

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

personal competence and institutional support. The main conclusion of this study is the importance of the role of the madrasah principal and the work ecosystem in developing teacher professionalism holistically. The implications of this study include theoretical aspects, such as enriching the literature on teacher professionalism in the context of madrasah education, as well as practical aspects, namely the need to strengthen institutional capacity and contextual training for teachers. This study also opens up opportunities for further studies on professionalism improvement models based on the development of teacher learning communities.

Keywords: Teacher Professionalism; Teacher Competency; Learning Process

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtida'iyah, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar dan capaian pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang profesionalisme, praktik profesionalisme dalam pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan sampel berjumlah enam guru dari dua Madrasah Ibtida'iyah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang profesionalisme masih terbatas pada aspek normatif seperti kedisiplinan dan tanggung jawab administratif; praktik profesional juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional, pelatihan, dan kepemimpinan kepala madrasah. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan memperkuat teori kompetensi guru oleh Mulyasa, bahwa profesionalisme merupakan hasil interaksi antara kompetensi personal dan dukungan kelembagaan. Simpulan utama penelitian ini adalah pentingnya peran kepala madrasah dan ekosistem kerja dalam mengembangkan profesionalisme guru secara holistik. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis, seperti pengayaan literatur mengenai profesionalisme guru di konteks pendidikan madrasah, serta aspek praktis, yaitu perlunya penguatan kapasitas kelembagaan dan pelatihan kontekstual bagi guru. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan tentang model peningkatan profesionalisme berbasis pengembangan komunitas belajar guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru; Kompetensi Guru; Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menjadi isu strategis baik di tingkat lokal maupun nasional, terutama pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtida'iyah (MI). Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di MI adalah profesionalisme guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Namun, sejumlah laporan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam hal kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru madrasah, yang berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran (Komarudin, 2021). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi mengenai

profesionalisme guru di lingkungan Madrasah Ibtida'iyah, padahal fenomena ini berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan teori Teacher Professionalism oleh Mudarris (2022), profesionalisme guru mencakup dimensi penguasaan kompetensi, komitmen terhadap tugas, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, guru madrasah tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena menyangkut kualitas sumber daya manusia yang terbentuk sejak jenjang pendidikan dasar.

Penelitian sebelumnya oleh Saguni et al. (2021) lebih banyak menitikberatkan pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar umum, namun belum menyentuh aspek-aspek kontekstual yang melekat pada madrasah, seperti integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Sementara itu, studi oleh Kuraedah et al. (2018) hanya membahas profesionalisme guru dari sisi administratif tanpa menelaah pengaruhnya terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana profesionalisme guru MI diterapkan secara nyata dalam proses belajar mengajar.

Kajian ini mengisi gap tersebut melalui pendekatan deskriptif-kualitatif yang menelaah praktik profesionalisme guru dalam konteks Madrasah Ibtida'iyah, dengan merujuk pada teori profesionalisme guru oleh Sholichah et al., (2022) yang menekankan pentingnya reflective practice dan continuous improvement. Pendekatan ini juga memperhatikan aspek khas pendidikan Islam yang melekat pada sistem madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari sisi internal guru maupun dari sistem pendidikan madrasah itu sendiri.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik profesionalisme guru dalam konteks nyata proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam lingkungan sosial dan pendidikan yang kompleks (Assyakurrohim et al., 2022).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu studi yang difokuskan pada satu kasus tertentu karena nilai khas dan pentingnya kasus tersebut (Soesana et al., 2023). Fokus penelitian diarahkan pada dinamika profesionalisme guru di satu atau beberapa Madrasah Ibtida'iyah sebagai subjek utama kajian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah pada wilayah yang menjadi lokasi studi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan penelitian, dengan kriteria: (1) guru tetap MI, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun, dan (3) aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Dari populasi tersebut, dipilih 6–8 guru sebagai informan utama, ditambah kepala madrasah dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi (Fadli, 2021). Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru terkait profesionalisme mereka. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat penerapan langsung prinsip-prinsip profesionalisme guru. Dokumentasi (seperti RPP, jurnal kegiatan guru, dan portofolio) digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) yang dikembangkan oleh bidin A (2017). Proses analisis meliputi tahap transkripsi data, pengkodean awal, identifikasi tema, peninjauan ulang tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan akhir. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama terkait profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah, yaitu: (1) pemahaman guru tentang profesionalisme, (2) penerapan kompetensi profesional dalam pembelajaran, dan (3) faktor pendukung serta penghambat profesionalisme guru. Berikut adalah penyajian hasil berdasarkan kategori tematik dari analisis data:

Pemahaman Guru tentang Profesionalisme

Sebagian besar partisipan memiliki pemahaman dasar mengenai profesionalisme guru, terutama terkait sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Sebanyak 7 dari 8 partisipan menyebutkan bahwa menjadi guru profesional berarti melaksanakan tugas secara konsisten dan berkomitmen pada keberhasilan peserta didik.

"Menurut saya, guru yang profesional itu yang datang tepat waktu, mengajar sesuai RPP, dan siap menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda setiap hari." (P03, Perempuan, 45 tahun). Namun, terdapat partisipan yang memiliki pemahaman sempit, hanya sebatas pada pemenuhan administrasi pembelajaran: "Ya, yang penting administrasinya lengkap. Soal mengajar kan tergantung kondisi kelas juga." (P06, Laki-laki, 38 tahun).

Temuan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar guru Madrasah Ibtida'iyah memiliki pemahaman normatif tentang profesionalisme, yang cenderung berfokus pada kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas. Hal ini mencerminkan bahwa konsep profesionalisme di kalangan guru masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya mencakup dimensi yang lebih luas seperti inovasi pedagogik, refleksi kritis, atau pengembangan diri berkelanjutan. Rendahnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap literatur profesional, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya kultur institusional yang mendukung pembelajaran guru secara kolektif. Maka, penting untuk memperluas pemahaman profesionalisme guru tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai kesadaran reflektif terhadap peran strategis guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penerapan Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran

Penerapan profesionalisme guru terlihat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Lima guru secara konsisten menyusun RPP, menyesuaikan metode dengan karakter siswa, serta melakukan refleksi hasil belajar. Data observasi menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung lebih variatif dalam metode mengajarnya.

"Saya biasanya pakai media gambar atau lagu saat menjelaskan materi, supaya anak-anak tidak bosan." (P01, Perempuan, 34 tahun). Namun, dua partisipan mengaku masih menggunakan metode ceramah secara dominan karena keterbatasan sarana. "Kalau saya ceramah saja, karena tidak ada LCD dan siswanya juga susah diajak aktif." (P07, Laki-laki, 50 tahun).

Tabel 1. Praktik Profesionalisme Guru Berdasarkan Observasi

Kode Guru	RPP Tersedia	Variasi Metode	Evaluasi Harian	Kegiatan Reflektif
P01	Ya	Ya	Ya	Ya
P03	Ya	Ya	Ya	Tidak
P06	Tidak	Tidak	Kadang-kadang	Tidak

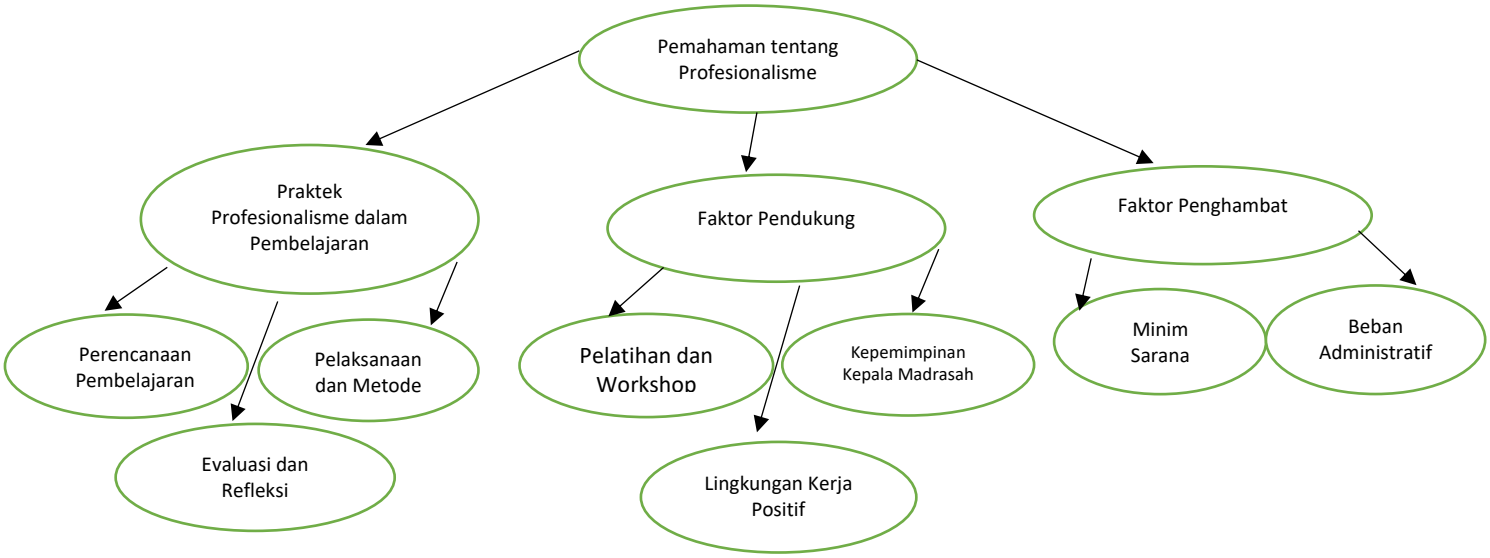
Dari tabel 1 dapat difahami bahwa penerapan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran menunjukkan variasi yang cukup signifikan, tergantung pada latar belakang pelatihan, pengalaman mengajar, dan akses terhadap sarana pendukung. Guru-guru yang aktif mengikuti pelatihan dan terbuka terhadap metode baru cenderung menunjukkan praktik profesional yang lebih baik, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan evaluasi reflektif. Sebaliknya, guru yang terbatas dalam akses atau tidak mendapatkan dukungan teknologi cenderung terjebak pada metode tradisional yang kurang partisipatif. Variasi ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh dukungan institusional dan ekosistem pembelajaran yang tersedia di madrasah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu diiringi dengan kebijakan penyediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai.

Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme

Temuan menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung, pelatihan rutin, serta kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif menjadi faktor utama yang memperkuat profesionalisme guru. Enam partisipan menyebutkan pentingnya peran kepala madrasah dalam memberikan motivasi dan ruang inovasi.

"Kepala madrasah sering kasih semangat dan ngajak kita ikut pelatihan, itu bikin saya merasa dihargai." (P04, Perempuan, 40 tahun). Namun, terdapat juga data anomali: satu guru menyatakan bahwa pelatihan cenderung membebani karena menambah beban administratif

tanpa perubahan signifikan dalam praktik. "Pelatihan itu ya sering cuma teori. Pulang-pulang malah ditambah tugas." (P05, Laki-laki, 42 tahun)



Gambar 1. Diagram Tema Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtida'iyah

Dari diagram tema pada gambar 1 diatas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor pendukung profesionalisme guru di Madrasah Ibtida'iyah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, budaya kerja kolektif, dan kesempatan mengikuti pelatihan. Kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif terbukti memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan merasa dihargai. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, beban administrasi yang tinggi, dan pelatihan yang bersifat teoritis tanpa tindak lanjut nyata menjadi kendala dalam penerapan profesionalisme secara optimal. Data ini menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada individu guru, tetapi membutuhkan dukungan sistemik dari lembaga pendidikan. Untuk itu, penguatan kapasitas kelembagaan madrasah menjadi kunci strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap profesionalisme cenderung terbatas pada aspek normatif seperti kedisiplinan dan tanggung jawab administratif, tanpa mengarah pada dimensi reflektif atau inovatif dalam praktik pembelajaran. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal profesionalisme guru sebagaimana tercantum dalam regulasi pendidikan dengan realitas implementasi di lapangan. Penerapan profesionalisme juga terlihat bervariasi, di mana guru dengan akses

pelatihan dan dukungan yang baik mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif (Muspiroh et al., 2024). Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang ingin menganalisis bentuk dan praktik profesionalisme guru dalam konteks Madrasah Ibtida'iyah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Mulyana et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pemahaman profesionalisme guru di tingkat pendidikan dasar masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pengembangan diri dan inovasi pedagogis. Penelitian dari (Abdullah et al., 2024; Fithriani et al., 2024; Latuapo, 2023) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan guru yang bersifat teoritis dan tidak berkelanjutan berkontribusi pada rendahnya motivasi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran baru. Di sisi lain, temuan ini memperkuat teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh (Agus R et al., 2024; Putri, 2024; Syamsiah et al., 2024), yang menekankan pentingnya sinergi antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam membentuk profesionalisme guru. Namun, perbedaan ditemukan dalam konteks dukungan institusional, di mana studi ini menggarisbawahi peran strategis kepala madrasah yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi profesionalisme guru di tingkat Madrasah Ibtida'iyah, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan sistemik dalam meningkatkan kualitas guru, bukan hanya melalui pelatihan individu, tetapi juga melalui penguatan kelembagaan dan dukungan kepemimpinan. Secara praktis, hasil ini menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pengawas madrasah, dan lembaga pelatihan guru untuk merancang intervensi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas guru perlu diiringi dengan penyediaan sarana, iklim kerja yang positif, serta kesempatan aktualisasi diri bagi guru (Herlina, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah informan yang terbatas dan hanya berasal dari satu atau dua madrasah menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, metode kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga potensi subjektivitas dalam analisis tetap ada meskipun telah dilakukan triangulasi data. Ketiga, fokus penelitian yang hanya mengeksplorasi aspek profesionalisme dalam konteks pembelajaran belum mencakup dimensi lain seperti profesionalisme dalam hubungan sosial guru atau pengembangan karier

jangka panjang. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran serta cakupan wilayah yang lebih luas sangat dianjurkan untuk memperkaya dan menguatkan temuan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah masih berpusat pada pemahaman normatif dan administratif, sebagaimana ditujukan dalam rumusan masalah. Hasil menunjukkan bahwa praktik profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh akses pelatihan, dukungan institusional, dan kepemimpinan kepala madrasah. Temuan kunci lainnya mencakup variabilitas dalam penerapan pembelajaran profesional, di mana guru dengan dukungan yang memadai menunjukkan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan beban administratif menjadi faktor penghambat yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia, terutama pada institusi yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian profesionalisme guru: (1) mengisi celah empiris terkait implementasi profesionalisme guru di tingkat Madrasah Ibtida'iyah yang selama ini kurang terdokumentasi; (2) memperkuat pendekatan sistemik dalam menilai profesionalisme, tidak hanya dari aspek individu guru, tetapi juga dari dukungan struktural dan budaya kerja lembaga; dan (3) menyajikan kerangka tematik yang dapat dijadikan dasar pengembangan instrumen asesmen profesionalisme guru di tingkat pendidikan dasar berbasis konteks lokal.

Berdasarkan keterbatasan dan temuan penelitian ini, disarankan beberapa arah studi lanjutan: (1) eksplorasi longitudinal untuk menilai perkembangan profesionalisme guru seiring waktu dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa; (2) perluasan sampel ke berbagai wilayah madrasah dengan karakteristik berbeda untuk meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi temuan; serta (3) pengujian intervensi berupa pelatihan profesional berkelanjutan yang dirancang berbasis kebutuhan lokal guru dan didukung oleh kepala madrasah sebagai agen perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Heru, M. J. A., & Bali, M. M. E. I. (2024). Crafting Leaders in the Digital Age: How Adaptive Management Strategies Revolutionize Leadership Development in Islamic Schools. *Communautaire: Journal of Community Service*, *3*(1), 79–92. https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.458

Agus R, A. H., Setiawan Putri, D. M., Widiasari, F., & Zahro, F. (2024). Behaviour Management in the Classroom: Improving the Quality of Education through Systematic Optimization of the Learning Environment. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *15*(1), 35–47. https://doi.org/10.62097/falasifa.v15i1.1787

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Bidin A. (2017). Sumber Dan Media Pembelajaran Tematik. *Вестник Росздравнадзора*, *4*(1), 9–15.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Fithriani, Darmiah, Walidin, W. A. K., Syabuddin, & Sulaiman. (2024). Professionalism Competency of Public Islamic Senior High School (Man) Teachers in Welcoming the Era of the Industrial Revolution 4.0 in Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *24*(2), 561–578. https://doi.org/10.22373/jiif.v24i2.11131

Herlina, A. (2024). Mindful Messaging: Public Relations (Pr) Strategies in Schools By Using the Hierarchy of Effects. *Manager: Indonesian Journal of Educational Management*, *6*(1), 98–110. https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.429

Komarudin, M. (2021). Developing Professional Teachers to Improve Madrasah Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 229–242. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15821

Kuraedah, S., Insawan, H., & Wahyuni, I. (2018). The Reality of Arabic Learning Guidance in Indonesian Islamic Senior High Schools. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, Issue 1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012153

Latuapo, R. (2023). Module-Based Training for Teacher Professional Development in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 67–78. https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24934

Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital ; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Alsys*, *2*(6), 712–731. https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.640

Mulyana, R., Kurahman, O. T., & Fauzi, R. (2023). Professional Development for Islamic Religious Education and Madrasah Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 55–66. https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.23511

Muspiroh, N., Sumantri, M. S., & Kusmawan, U. (2024). The role of the professional learning community in the professional development of Madrasah Ibtidaiyah teachers in scientific literacy skills. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, *7*(2), 429–439. https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2647

Putri, D. F. (2024). Human Resource Management (Hrm) in Improving Customer Behavior

Through Emotional Attachment (Ea). *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, *02*(01), 850–859. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7891

Saguni, F., Hamlan, & Gusnarib. (2021). The adversity quotient between teacher professionalism on students' autonomous learning. *Journal of Social Studies Education Research*, *12*(3), 312–342. https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85117158476&origin=inward

Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(01), 433–454. http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2267

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Syamsiah, Ramly, M., Basalamah, S., & Bunyamin, A. (2024). Performance Enhancement of Madrasah Teachers: a Structural Equation Model. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *18*(2). https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N2-067